

# Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020

Syifa Khoirunnisa<sup>1</sup>,  
[syifa.khoirunnisa.ak18@mhs.w.pnj.ac.id](mailto:syifa.khoirunnisa.ak18@mhs.w.pnj.ac.id)  
Indianik Aminah<sup>2</sup>,  
[@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:@akuntansi.pnj.ac.id)

*Program Studi Manajemen Keuangan Politeknik Negeri Jakarta*

---

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of the size of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee on firm value partially and simultaneously. The population of this study are all Kompas100 Index stock companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling method and the samples obtained were 66 companies. This research method uses quantitative data types and the data analysis method used is panel data regression analysis. The results showed that partially the size of the board of commissioners and the size of the audit committee had a positive effect on firm value, while the size of the board of directors had no effect on firm value. Simultaneously the size of the board of commissioners, the size of the board of directors and the size of the audit committee have an effect on firm value.*

**Keywords:** *Size of the Board of Commissioners, Size of the Board of Directors, Size of the Audit Committee and Company Value.*

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan saham Indeks Kompas100 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan sampel yang didapat yaitu 66 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata-Kata Kunci:** Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit dan Nilai Perusahaan

---

<sup>1</sup> Corresponding author. E-mail: [someone@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:syifa.khoirunnisa.ak18@mhs.w.pnj.ac.id)

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada era globalisasi, ilmu pengetahuan serta teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut memiliki peran penting untuk perekonomian dunia. Dampak positif dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi ini menciptakan persaingan antar perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu memaksimalkan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Perusahaan korporasi yang memiliki ukuran relatif besar biasanya terdapat pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Pemilik yang bertindak sebagai penyedia modal perusahaan, mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada manajer dan dapat dilihat adanya teori keagenan (*agency theory*). Menurut (Supriyono, 2018) teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa antara agen dan principal (pemberi kontrak) sering memiliki perbedaan kepentingan. Tindakan manajer yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham menimbulkan kerugian besar bagi pihak pemegang saham. Oleh karena itu, untuk menjaga kepercayaan investor, maka perusahaan harus melakukan pengelolaan yang baik yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu konsep yang diajukan untuk mengatasi masalah keagenan. GCG membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Perusahaan harus melakukan pengelolaan yang baik, maka perusahaan harus menerapkan *good corporate governance*. Apabila perusahaan dapat meningkatkan keuntungan serta mengurangi tingkat risiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan tiga mekanisme untuk mengukur *good corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi dan komite audit. Menurut (Effendi, 2016) mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki komite audit yang menetapkan nilai positif agar informasi yang disajikan tidak dimanipulasi.

Dewan komisaris sebagai suatu sistem untuk mengawasi mekanisme manajemen, memberikan arahan pada pengelola perusahaan serta tidak memiliki hubungan bisnis atau kemampuan untuk bertindak independen. Dewan komisaris dapat diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris. Peningkatan jumlah anggota dewan komisaris mempengaruhi peningkatan efektivitas pengawasan serta meningkatkan keberhasilan nilai perusahaan. Dewan direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan, pengelolaan usaha perusahaan. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi, bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dalam mengelola risiko.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Thendean & Meita, 2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan variabel ukuran dewan komisaris memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan, dimana semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka semakin menurun perusahaan. Penelitian sebelumnya memilih data perusahaan asuransi dengan periode 2011-2015. Sedangkan menurut penelitian (Ahmad, Lullah, & Siregar, 2020) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai variabel independen mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen. Penelitian sebelumnya memilih data perusahaan manufaktur dengan periode 2016-2018.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Carolina, Vernnita, & Christiawan, 2020) dengan periode 2015-2019 dan (Sukandar & Rahardja, 2014) dengan periode 2010-2012, menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memperkuat hubungan antar nilai perusahaan serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kedua penelitian sebelumnya memilih data perusahaan manufaktur. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widyaningsih, 2018) menunjukkan bahwa komisaris

independen dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan komposisi dan kendali komite audit dari pengelola perusahaan pada efektivitas komite audit memberi dampak positif pada efektivitas komite audit terhadap dewan komisaris. Penelitian sebelumnya memilih data perusahaan pertambangan dengan periode 2015-2016. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan data perusahaan Indeks Kompa100 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu yang menyebabkan *research gap* atau perbedaan mengenai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan serta periode yang berbeda-beda masih belum konklusif maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali guna untuk menguji ulang bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, serta ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, maka dilakukannya penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020”**

### Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Untuk menganalisis secara simultan pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dan biasanya digunakan untuk menjelaskan saham kepada masyarakat umum dan investor. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer untuk mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya, hal ini sering dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses kegiatan yang berlangsung selama bertahun-tahun sejak perusahaan didirikan hingga saat ini (Hery, 2017). Dalam penelitian ini, variabel nilai perusahaan diwakili oleh *price to book value ratio* (PBV). Hal ini dikarenakan PBV banyak digunakan dalam keputusan investasi, PBV mewakili seberapa baik pasar menilai nilai buku saham perusahaan. Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai berikut:

$$PBV = \text{Harga Saham (Price)} / \text{Ekuitas Per Saham (BPVS)}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

BVPS = *Book Value*

### Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan untuk mengoptimalkan peran komisaris dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* adalah seluruh dewan komisaris dari seluruh perusahaan, baik komisaris internal ataupun eksternal atau komisaris independen (Wibowo, 2016). Peningkatan jumlah anggota dewan komisaris

mempengaruhi peningkatan efektivitas pengawasan serta meningkatkan keberhasilan nilai perusahaan Indikator ukuran dewan komisaris sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

Keterangan:

$\sum$  Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

#### **Ukuran Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran dewan direksi mengacu pada jumlah direksi dan mencerminkan peran anggota dewan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mengalokasikan sumber daya, serta meningkatkan kekayaan pemegang saham (Khaoula & Moez, 2019). Indikator ukuran dewan direksi sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

Keterangan:

$\sum$  Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi

#### **Ukuran Komite Audit**

Komite audit adalah kelompok yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar atau anggota dewan komisaris perusahaan klien untuk melaksanakan pekerjaan dan tugas tertentu untuk menjaga independensi dari dukungan manajemen dan bertanggung jawab untuk membantu auditor (Tugiman, 2014). Hal ini harus didasarkan pada kenyataan bahwa komite audit merupakan jembatan antara auditor eksternal dan perusahaan serta fungsi pengawasan dewan komisaris dengan auditor internal (Thesarani, 2016). Indikator ukuran komite audit sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Komite Audit}$$

Keterangan:

$\sum$  Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

#### **Indeks Saham**

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang termasuk nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada masing-masing pemegang saham, saham dapat diperjualbelikan di bursa, Bursa Efek adalah tempat perdagangan surat berharga setelah pasar perdana. Indeks saham adalah harga atau nilai saham emiten yang dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Indeks saham dibuat untuk memberikan patokan bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Indeks saham adalah indikator pergerakan harga saham untuk periode tertentu dan indeks ini berfungsi sebagai indikator trend pasar. Dengan kata lain, pergerakan indeks mewakili situasi pasar.

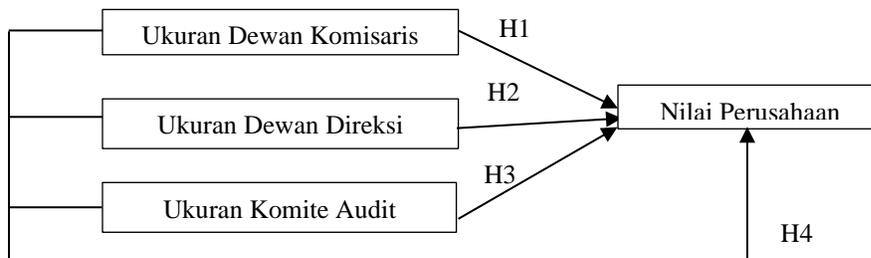
#### **Indeks Kompas100**

Indeks Kompas 100 merupakan indeks saham yang terdiri dari 100 saham dari emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indeks Saham Kompas 100 menyumbang sekitar 70-80% dari total nilai modal seluruh saham di bursa agar dapat memberikan gambaran dan trend pergerakan indeks. Untuk mendapatkan data historis yang lebih lengkap, Bursa Efek Indonesia menggunakan tanggal 2 Januari 2002 sebagai tanggal dasar penghitungan indeks, dengan nilai indeks 100 pada saat itu. Sedangkan perputaran persediaan dan penilaian dilakukan setiap 6 bulan, yaitu bulan Februari dan Agustus.

## Kerangka Pemikiran

### Variabel Independen (X)

### Variabel Dependen (Y)



### Keterangan:

1. Variabel (X1) = Ukuran Dewan Komisaris
2. Variabel (X2) = Ukuran Dewan Direksi
3. Variabel (X3) = Ukuran Komite Audit
4. Variabel (Y) = Nilai Perusahaan
5.  $\longrightarrow$  = Berpengaruh secara simultan X1,X2,X3 terhadap nilai perusahaan

### Pengembangan Hipotesis

- a. Menurut (Dewi & Abaharis, 2018) komisaris independen berada pada posisi terbaik untuk menjalankan fungsi tersebut agar tercipta perusahaan dengan *good corporate governance*. Dewan komisaris adalah total dari keseluruhan perusahaan baik yang internal maupun eksternal perusahaan atau komisaris *independent*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, Lullah, & Siregar, 2020) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis menduga bahwa pengaruh ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.  
**H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**
- b. Menurut (Mishra & Kapil, 2017) dewan direksi dengan ukuran yang sesuai dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Tugas utama dewan direksi yaitu harus memiliki tanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, meningkatkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Carolina, Vernita, & Christiawan, 2020) menyatakan bahwa jika terlalu banyak anggota dalam pengelolaan perusahaan akan memberikan efek yang kurang baik bagi perusahaan dikarenakan dengan banyaknya anggota dapat menimbulkan perdebatan dan kesalahpahaman. Oleh karena itu penulis menduga bahwa pengaruh ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.  
**H2: Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**
- c. Menurut (Effendi, 2016) pada Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit yaitu melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, auditing dan mengimplementasikan *good corporate governance* di perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningsih, 2018) menyatakan bahwa komite audit berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi kesalahan informasi yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena itu penulis menduga bahwa pengaruh ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.  
**H3: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**
- d. Pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit secara bersamaan belum ditemukan pergerakannya terhadap nilai perusahaan yang terdapat di indeks kompas 100. Jika ada faktor-faktor fundamental masuk dalam kategori baik atau bagus maka nilai perusahaan akan bagus, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan di uji apakah faktor-faktor yang digunakan memiliki pengaruh simultan terhadap nilai perusahaan dan penulis menduga bahwa

ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap nilai perusahaan.

**H4: Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari beberapa sumber yaitu laporan perusahaan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada website IDX maupun Indopremier. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit.

### Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan pada Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang melibatkan 100 perusahaan.

### Metode Pengumpulan Sample

Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Ada beberapa kriteria yang digunakan dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks saham Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2018-2020 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menyajikan data variabel yang diteliti dalam penelitian ini selama periode 2018-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, Sampel yang terpilih dalam penelitian ini dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebanyak 66 perusahaan.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu pengumpulan, pengolahan dan interpretasi hasil yang diperoleh. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan data analisis regresi data panel. Pengolahan pada data untuk penelitian ini menggunakan Eviews 9. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Table 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Y (Nilai Perusahaan)	X1 (Ukuran Komisaris)	X2 (Ukuran Direksi)	X3 (Ukuran Komite Audit)
Mean	0.944693	1.630067	1.841562	1.662611
Maximum	3.986945	2.07944	2.19723	2.07944
Minimum	-1.514128	1.098612	1.386294	1.098612
Std. Dev	1.518626	0.325548	0.276177	0.338436
Observations	198	198	198	198

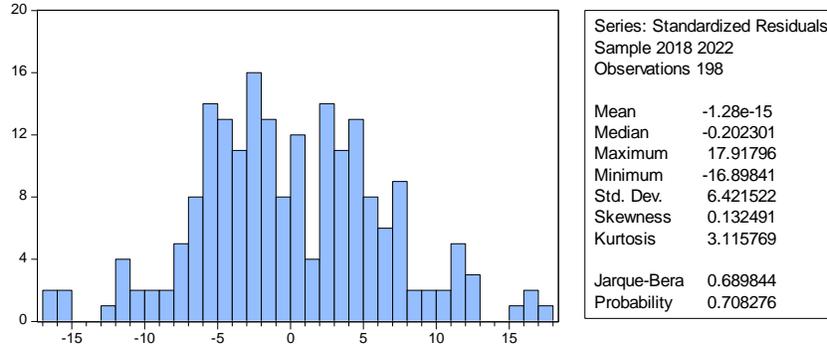
Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang diuji masing-masing variabel yaitu sebanyak 198 *observations*. Berdasarkan data tersebut, variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.944693 dengan standar deviasi sebesar 1.518626, nilai maximum pada variabel nilai perusahaan yaitu sebesar 3.986945 dan nilai minimum sebesar -1.514128. Pada variabel ukuran dewan komisaris (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.630067 dengan standar deviasi sebesar 0.325548. Nilai maximum pada

variabel ukuran dewan komisaris yaitu sebesar 2.07944 sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 1.098612.

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil dari ketiga uji tersebut:

#### Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, hasil probabilitas memiliki alpha diatas 5% maka data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal, sedangkan hasil probabilitas dibawah 5% maka data tidak terdistribusi normal. Untuk hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan probabilitas sebesar 0.708276, yang dimana probabilitas diatas alpha 5% maka data terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Table 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.053614	0.220485
X2	0.053614	1.000000	0.296271
X3	0.220485	0.296271	1.000000

Berdasarkan table diatas, diantara variabel X1 sampai dengan X3 tidak ada yang mendapatkan nilai diatas 0,8. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen pada penelitian kali ini terbebas dari pelanggaran uji multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Table 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.960814	0.775741	-1.238576	0.2174
X1	1.295788	0.392615	3.300404	0.1200
X2	0.105505	0.185849	0.567690	0.5711
X3	-0.133110	0.195176	-0.681999	0.4963

Pada table diatas, diantara variabel X1 sampai dengan X3 nilai probabilitas dari masing-masing variabel berada diatas alpha 5%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian kali ini terbebas dari pelanggaran uji heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Regresi Data Panel**

**Table 4. Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.987345	0.624764	-9.583365	0.0000
X1	4.499298	0.373398	12.04962	0.0000
X2	0.012959	0.022418	0.578063	0.5641
X3	-0.256214	0.081835	-3.130870	0.0021
Weighted Statistics				
R-squared	0.990712	Mean dependent var	34.54666	
Adjusted R-squared	0.988195	S.D. dependent var	194.1476	
S.E. of regression	0.966008	Sum squared resid	144.6415	
F-statistic	393.6533	Durbin-Watson stat	2.251168	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada table diatas, untuk model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan rumus pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -5.987345 - 4.499298 X_1 + 0.012959 X_2 + 0.256214 X_3$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = Ukuran Dewan Komisaris
- X2 = Ukuran Dewan Direksi
- X3 = Ukuran Komite Audit

Pada persamaan regresi tersebut, maka diperoleh interpretasi hasil dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -5.987345 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan indeks Kompas 100 yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit sama dengan nol.
2. Nilai koefisien regresi dewan komisaris (X1) bertanda positif sebesar 4.499298 artinya bahwa setiap peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4.499298 satuan dengan asumsi dewan direksi dan komite audit bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi dewan direksi (X2) bertanda positif sebesar 0.012959 artinya bahwa setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.012959 satuan dengan asumsi dewan komisaris dan komite audit bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi komite audit (X3) bertanda negatif sebesar -0.256214 artinya bahwa setiap peningkatan X3 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.256214 satuan dengan asumsi dewan komisaris dan dewan direksi bernilai tetap.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji-T)**

Untuk dapat melihat hasil uji regresi data panel dapat dilihat pada tabel 4. Hasil uji-t sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Dewan Komisaris  
 Nilai t-statistik variabel ukuran dewan komisaris (X1) sebesar 12.04962 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alfa 5% atau 0.05, maka artinya X1 berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Maka hipotesisnya adalah H0 menyatakan bahwa X1 tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak, H1 menyatakan bahwa X1 berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

2. Variabel Ukuran Dewan Direksi

Nilai t-statistik variabel ukuran dewan direksi (X2) sebesar 0.578063 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.5641 lebih besar dari nilai alpa 5% atau 0.05, maka artinya X2 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Maka hipotesisnya adalah H0 menyatakan bahwa X2 tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan diterima, H1 menyatakan bahwa X2 berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

3. Variabel Ukuran Komite Audit

Nilai t-statistik variabel ukuran komite audit (X3) sebesar -3.130870 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0021 lebih kecil dari nilai alpa 5% atau 0.05, maka artinya X3 berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Maka hipotesisnya adalah H0 menyatakan bahwa X3 tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak, H1 menyatakan bahwa X3 berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

**Uji Simultan (Uji-F)**

Berdasarkan pada tabel 4. hasil uji regresi data panel dengan menggunakan uji simultan (uji f). Hasil uji simultan menunjukkan nilai probabilitasnya (F-statistic) sebesar 0.000000 sedangkan nilai F-statistic sebesar 393.6533 untuk nilai probabilitas 0.000000 lebih kecil dari pada alpa 5% atau 0.05. Maka hipotesisnya adalah H0 menyatakan bahwa secara simultan variabel ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak, H1 menyatakan bahwa secara simultan variabel ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

**Koefisien Determinasi**

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil uji regresi, untuk nilai R-squared menunjukkan angka sebesar 0.990712 atau 99.0712% artinya variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui variabel-variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, dewan direksi, serta komite audit. Sedangkan untuk sisanya yaitu 0.9288 atau 0.92% dijelaskan melalui variabel lain diluar penelitian.

**Interpretasi**

1. Interpretasi Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) untuk nilai probabilitas ukuran dewan komisaris (X1) sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpa 5% atau 0.05 maka X1 berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widyaningsih, 2018) yaitu komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Ahmad, Lullah, & Siregar, 2020) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Beda halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Thendean & Meita, 2018) dan (Sukandar & Rahardja, 2014) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Interpretasi Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) untuk nilai probabilitas ukuran dewan direksi (X2) sebesar 0.5641 lebih besar dari nilai alpa 5% atau 0.05 maka X2 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Thendean & Meita, 2018) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada hasil penelitian, ukuran dewan direksi (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi dewan direksi (X2) bertanda positif sebesar 0.012959 artinya bahwa setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.012959.

3. Interpretasi Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) untuk nilai probabilitas ukuran komite audit (X3) sebesar 0.0021 lebih kecil dari nilai alpa 5% atau 0.05 maka X3 berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widyaningsih, 2018) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada hasil penelitian, ukuran komite audit (X3) memiliki

pengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi komite audit (X3) bertanda negatif sebesar -0.256214 artinya bahwa setiap peningkatan X3 sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.256214 satuan.

4. Interpretasi Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi serta Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simltan (Uji F) untuk nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai alpa 5% atau 0.05. maka secara simultan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil uji F menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, direksi, komite audit dianggap penting untuk menarik minat investor, karena variabel-variabel tersebut mewakili kinerja dan posisi perusahaan. Minat investor terhadap perusahaan indeks Kompas100 meningkat seiring dengan tersedianya informasi tentang variabel-variabel tersebut secara bersamaan, dan harga saham meningkat seiring dengan meningkatnya minat investor.

### Implikasi

Implikasi adalah konsekuensi atau akibat langsung dari hasil suatu penelitian. Berdasarkan penelitian ini, ukuran dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun demikian bukan berarti pihak perusahaan dapat mengabaikan dalam fungsi-fungsi dewan komisaris dan komite audit. Perusahaan harus tetap menghasilkan kinerja keuangan serta tata kelola yang baik agar para investor tertarik dengan perusahaan ini. Sedangkan pada ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan semakin banyak ukuran dewan direksi semakin kurang efektif proses komunikasi dan koordinasi. Oleh karena itu, proporsi dewan direksi yang tinggi dapat membuat kinerja perusahaan menjadi kurang efektif sehingga menurunkan nilai perusahaan. Maka dengan membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, perusahaan harus melakukan pengelolaan yang baik dan menerapkan *good corporate governance*. Apabila perusahaan dapat meningkatkan keuntungan serta mengurangi tingkat risiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara ukuran dewan komisaris (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya dewan komisaris ini adalah posisi yang menjanjikan bagi perusahaan, perusahaan dengan dewan komisaris cenderung untuk mengevaluasi kegiatan manajemen secara lebih objektif, sehingga pengawasan dan pengendalian manajemen lebih efektif.
2. Secara ukuran dewan direksi (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya ada beberapa perusahaan yang komposisi dewan direksinya didominasi oleh direksi internal. Perusahaan dengan ukuran dan komposisi direksi saja tidak akan memaksimalkan kinerjanya dan nilai perusahaan. Dengan jumlah anggota direksi yang lebih banyak dari pada dewan komisaris untuk mengawasi kinerja anggota dewan direksi akan menjadi sulit tidak terkendali karena posisi dewan direksi yang lebih dominan.
3. Secara komite audit (X3) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya komite audit pada suatu perusahaan dipimpin oleh seorang anggota dewan komisaris independen. Komite audit yang menetapkan nilai positif agar informasi yang disajikan tidak dimanipulasi.
4. Secara simultan ukuran dewan komisaris (X1), ukuran dewan direksi (X2), komite audit (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap indeks Kompas 100 dalam penelitian ini.

## SARAN

1. Dengan adanya komponen dewan komisaris harus sesuai dan seimbang dengan komponen komite audit, agar pengendalian serta pengawasan dapat dilakukan secara efektif. Untuk pemilihan dewan direksi dalam perusahaan harus melalui seleksi yang ketat, dan tidak berdasarkan pada faktor kekerabatan.

Agar dapat menarik anggota dewan direksi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup di bidang keuangan.

2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya diharapkan dapat menambah variabel lain dan memperpanjang masa periode penelitian untuk memberikan kemungkinan yang besar untuk memperoleh hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Diveden, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 11(2301-8313), 169-184.
- Carolina, C., Vernnita, V., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Dewi, A. S., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445–454.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery, S. M. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Khaoula, F., & Moez, D. (2019). The moderating effect of the board of directors on firm value and tax planning: Evidence from European listed firms. *Borsa Istanbul Review*, 19(4), 331-343.
- Mishra, R., & Kapil, S. (2017). Effect of ownership structure and board structure on firm value: evidence from India. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(4), 700–726.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-7.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakukan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Thendean, C. A., & Meita, I. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *EQUITY : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*.
- Thesarani, N. J. (2016). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, KepemilikanManajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, S. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial Dan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011 - 2015 (Studi Kasus: Top 10 Perbankan Terbaik Di Indonesia).
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Denagan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 38-52.

### Halaman Persetujuan Artikel dari Dosen Pembimbing

Artikel saya berjudul

“Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”

Telah selesai dikoreksi dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Tanda tangan

tanggal

Mahasiswa

**Syifa Khoirunnisa**



Dosen Pembimbing

**Indianik Aminah, S.E., M.M.**

NIP. 196312051994032001

